Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE), 2022, Vol. 2 No. 7, Hal 227 - 234

No. ISSN 2797-0760

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Non Muslim terhadap Mata Kuliah Akuntansi Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang)

Vivi Andriani[1*], Yolla Firnanda[2], Rizka Sari[3], Tanty Yoviana Hari Wardhani[4]

[1,2,3,4]Universitas Negeri Malang

*vivi.andriani.1804216@students.um.ac.id

Abstrak

Akuntansi syariah telah mengalami perkembangan yang bermula dari sektor perbankan hingga pada sektor lain seperti sektor pegadaian, asuransi, pasar modal dan lain sebagainya. Perkembangan ini menuntut adanya akuntansi syariah dalam sektor pendidikan berupa mata kuliah yang diharapkan dapat mempelajari dan mengembangkan akuntansi syariah kedepannya. Pada dasarnya akuntansi syariah mempelajari mengenai pencatatan akuntansi berdasarkan prinsip syariat Islam. Tak heran yang menempuh mata kuliah ini didominasi oleh mahasiswa muslim. Padahal mata kuliah ini bersifat universal karena mempelajari tentang bidang keilmuan dimana semua mahasiswa dapat menempuhnya, baik mahasiswa muslim maupun non muslim. Namun pada kenyataanya, hanya ada sebagian kecil mahasiswa non muslim yang menempuh mata kuliah ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa non muslim terhadap mata kuliah Akuntansi Syariah di Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Malang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi non muslim telah mengetahui tentang akuntansi syariah. Persepsi sebagian narasumber mengenai mata kuliah akuntansi syariah adalah mereka mengaku tidak tertarik mengikuti mata kuliah ini karena menganggap mata kuliah akuntansi syariah hanya diperuntukkan untuk mahasiswa muslim, dan hal tersebut tentu saja berbeda dengan ajaran yang dianut. Namun, sebagian lainnya mengaku tertarik karena akuntansi syariah merupakan ilmu yang universal.

Kata kunci : persepsi, mahasiswa non muslim, dan akuntansi syariah.

Abstract

Islamic accounting has experienced developments starting from the banking sector to other sectors such as the pawnshop sector, insurance, capital market and so on. This development demands the existence of Islamic accounting in the education sector in the form of courses that are expected to study and develop Islamic accounting in the future. Basically, sharia accounting studies accounting records based on Islamic sharia principles. No wonder those who take this course are dominated by Muslim students. Even though this course is universal because it learns about scientific fields where all students can take it, both Muslim and non-Muslim students. But in reality, there are only a small number of non-Muslim students who take this course. The purpose of this study was to determine the perception of non-Muslim students towards Islamic Accounting courses at the Accounting Department, State University of Malang. The method used is a qualitative method with a case study approach. The results of this study indicate that non-Muslim accounting students already know about Islamic accounting. The perception of some informants regarding sharia accounting courses is that they admit that they are not interested in taking this course because they think that sharia accounting courses are only intended for Muslim students, and this is of course different from the teachings adopted. However, some others claim to be interested because sharia accounting is a universal science. ***Keywords:*** *perception, non-Muslim students, and sharia accounting*

PENDAHULUAN

Sepanjang sejarah, akuntansi telah mengalami berbagai perkembangan. Perkembangan ini terjadi karena beberapa hal, salah satunya yaitu manusia yang semakin lama ingin aktivitas ekonomi yang dilakukan mengarah pada anjuran dalam agama islam yang sesuai dengan perintah dan larangan Allah. Hal ini dikarenakan pemikiran yang semakin kritis dan kesadaran bahwa Tuhan ada pada setiap saat (Triyuwono, 2006). Atas dasar hal ini, muncullah praktik akuntansi yang dikenal dengan akuntansi syariah. Alhogbi, (2017) menyatakan bahwa akuntansi syariah merupakan kegiatan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan melaporkan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang didasarkan pada prinsip akad syariah yaitu tidak mengandung kezaliman yang dapat merugikan orang lain, hal yang dilarang, dan dapat membahayakan.

Pada awalnya, praktik akuntansi syariah lebih mengarah pada sektor perbankan. Sektor perbankan menggunakan transaksi syariah untuk menarik nasabah yang pemikirannya sudah sadar atas ketuhanan tersebut, sehingga beberapa bank di dunia menambahkan jasa yang ditawarkan dalam bentuk akuntansi syariah. Bank yang menjadi pelopor dalam penerapan akuntansi syariah ini adalah bank yang berada di Mesir, Mit Ghamr Local Saving Bank pada tahun 1963, yang kemudian disusul oleh beberapa negara di dunia (Sri Nurhayati, 2019). Perkembangan ini tentu saja tidak hanya pada sektor perbankan, namun juga pada sektor lain seperti pada sektor pegadaian, asuransi, pasar modal, dan lain sebagainya. Dengan adanya perkembangan tersebut, tak heran dalam dunia pendidikan juga dimasukkan mata kuliah mengenai akuntansi syariah.

Mata kuliah akuntansi syariah biasanya berada pada lingkup jurusan akuntansi dan terdapat 256 perguruan tinggi yang menyediakan studi ekonomi syariah (Meutia et al., 2018) . Beberapa perguruan tinggi menetapkan mata kuliah akuntansi syariah sebagai mata kuliah wajib yang wajib untuk ditempuh mahasiswa akuntansi, namun ada pula perguruan tinggi yang menetapkan mata kuliah tersebut sebagai mata kuliah peminatan dan pengembangan diri. Salah satu perguruan tinggi yang menempatkan mata kuliah akuntansi syariah sebagai mata kuliah wajib bagi mahasiswanya yaitu jurusan Akuntansi FE UNSRI (Meutia et al., 2018)

Pada Jurusan Akuntansi di Universitas Negeri Malang, akuntansi syariah ditetapkan sebagai mata kuliah peminatan dan pengembangan diri. Kelompok dalam mata kuliah peminatan dan pengembangan diri ini merupakan mata kuliah yang boleh dipilih atau boleh tidak dipilih. Tak heran, hanya mahasiswa tertentu saja yang menempuh mata kuliah akuntansi syariah di Universitas Negeri Malang dan kebanyakan ditempuh oleh mahasiswa muslim. Padahal mata kuliah akuntansi syariah tidak dikhususkan untuk mahasiswa muslim, akan tetapi mahasiswa non muslim dapat menempuh mata kuliah ini.

Akuntansi syariah sebagai mata kuliah pilihan memiliki berbagai problematika seperti rendahnya mahasiswa yang mengambil mata kuliah akuntansi syariah dikarenakan mahasiswa masih kurang tertarik terhadap urgensi materi yang diajarkan, jajaran akademisi masih kurang intens dalam melakukan sosialisasi, dan alasan terakhir yaitu dalam mempelajari akuntansi syariah tidak harus dari perkuliahan sehingga minat mahasiswa untuk mengambil mata kuliah akuntansi syariah masih rendah (Meutia et al., 2018).

Bagi mahasiswa non muslim sering kali dijumpai bahwa mereka kurang tertarik untuk mengambil akuntansi syariah sebagai mata kuliah yang akan ditempuh dalam proses perkuliahan. Penelitian yang dilakukan oleh Chrisna & Hernawaty, (2018) pada mahasiswa non muslim menunjukkan adanya persepsi negatif yaitu tidak tertarik dengan mata kuliah tersebut karena merasa tidak sesuai dengan agama yang dianut dan tidak memiliki minat untuk bekerja di sektor

perbankan syariah karena mereka beranggapan bahwa hanya seorang muslim saja yang dapat bekerja di bidang tersebut. Berdasarkan wawancara dengan salah satu dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang terdapat pula mahasiswa yang memiliki pemikiran bahwa ketika mengambil mata kuliah akuntansi syariah maka secara tidak langsung akan berpindah agama menjadi seorang pemeluk agama islam.

Pemahaman atas syariah islam antara mahasiswa muslim dengan non muslim dalam mata kuliah akuntansi syariah tentunya memiliki persepsi serta alasan yang berbeda untuk mengambilnya (Chrisna, 2019). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah persepsi mahasiswa non muslim terhadap mata kuliah akuntansi syariah di Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana persepsi mahasiswa akuntansi non-muslim terhadap mata kuliah akuntansi syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penggunaan pendekatan studi kasus ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai persepsi mahasiswa akuntansi non muslim pada akuntansi syariah. Hal ini sesuai dengan pemaparan Rahardjo & Gudnanto, (2011) dengan menggunakan studi kasus maka dapat dipahami secara mendalam terkait dengan individu dan masalahnya yang diharapkan dapat terselesaikan dengan baik. Dengan demikian, pendekatan studi kasus ini akan menjawab pertanyaan mengenai apa, bagaimana, dan mengapa seperti yang dijelaskan oleh Yin (1944:21) dalam karya tulis yang ditulis oleh M. Rahardjo, (2017).

Peneliti menggunakan sumber data primer, dimana peneliti mengambil atau mengumpulkan data langsung dari narasumber. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam kepada informan penelitian yaitu mahasiswa non muslim, baik yang akan maupun telah menempuh akuntansi syariah di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui secara mendalam persepsi dari mahasiswa non muslim terhadap mata kuliah akuntansi syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dengan tahapan analisis data mulai dari classifying, coding, editing, hingga interpreting.

Penelitian persepsi mahasiswa non muslim tentang mata kuliah akuntansi syariah ini menggunakan informan dari mahasiswa program studi akuntansi non muslim Universitas Negeri Malang yang telah mengalami tahapan pemilihan mata kuliah akuntansi syariah baik mahasiswa semester 4, 6, maupun 8. Berikut ini adalah nama mahasiswa yang terpilih menjadi informan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Nama Informan

No	Nama	Semester
1.	Venezia Cristyne Blanessa Matte	Semester 4
2.	Stefanus	Semester 4
3.	Christina	Semester 6
4.	Kristya Widya Novena	Semester 4

5.	Regitha	Semester 8

Sumber : Internal (2021)

Wawancara kepada para informan dilakukan oleh mahasiswa yang merupakan bagian dari tim penelitian ini. Wawancara kepada para informan tidak dapat dilakukan secara tatap muka langsung yang disebabkan oleh adanya kendala akibat pandemi covid-19 sehingga wawancara dilaksanakan melalui daring sinkron dan dilakukan via whatsapp untuk mengkonfirmasi ulang jawaban informan serta meminta mereka untuk memperjelas kembali persepsi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Non Muslim Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Malang terhadap Mata Kuliah Akuntansi Syariah

Venezia, salah satu informan yang merupakan mahasiswa semester 4 angkatan 2019 menyatakan pendapatnya tentang pemahamannya atas mata kuliah akuntansi syariah. Berikut petikan dari jawabannya:

"Saya belum pernah mengambil mata kuliah akuntansi syariah karena pada semester 4 belum disajikan mata kuliah pilihan tersebut. Jika nanti semester depan ada mata kuliah pilihan akuntansi syariah, saya memiliki niatan untuk mengikuti perkuliahannya karena saya ingin mengetahui lebih mendalam tentang perbedaan yang signifikan mengenai akuntansi konvensional yang sering kita pelajari sehari-hari dengan akuntansi syariah yang belum pernah saya pelajari dan sangat asing karena menurut saya menyangkut agama. Jadi lebih baik, saya mengikuti mata kuliah perkuliahan akuntansi syariah agar dapat mengetahui perbedaaan tersebut dan tidak ada kesalahpahaman dalam saya memaknai arti akuntansi syariah".

Hampir senada dengan jawaban dari informan bernama Kristya Widya:

"Sebelumnya saya belum pernah belajar dan mengambil mata kuliah akuntansi syariah jadi berkaitan dengan pemahaman saya tentang akuntansi syariah yaitu ilmu akuntansi yang standarnya ditetapkan berdasarkan prinsip syariah islam. Akan tetapi, meskipun saya belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah, namun saya sebenarnya tertarik dengan mata kuliah tersebut dan ingin belajar lebih, siapa tau dengan saya mengikuti mata kuliah tersebut bisa membuka pandangan dan wawasan saya."

Dari jawaban kedua informan yaitu Venezia dan Kristya tentang persepsinya atas mata kuliah akuntansi syariah, ditemukan kesimpulan bahwa meskipun kedua mahasiswa non muslim masih belum menempuh akuntansi syariah, namun keduanya memiliki ketertarikan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai akuntansi syariah dengan mengambil mata kuliah tersebut di kesempatan berikutnya. Ketertarikan atas akuntansi syariah didasarkan pada keingintahuan informan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara akuntansi konvensional dengan akuntansi syariah serta keingintahuan untuk memperoleh pandangan yang lebih luas tentang ilmu akuntansi.

Berbeda dengan pendapat dari Stefanus mahasiswa angkatan 2019 semester 4 fakultas ekonomi Universitas Negeri Malang menyatakan bahwa:

"Hingga saat ini saya belum pernah mengambil mata kuliah akuntansi syariah. Tetapi jika disuruh untuk mengambil matakuliah tersebut saya tidak akan mengambilnya, karena menurut saya mata kuliah tersebut sifatnya lebih segmented. Hanya orang beragama islam saja yang mengambil mata kuliah tersebut. Saya berpikir hanya orang Islam saja karena kakak tingkat saya yang seagama tidak ada yang mengikuti mata kuliah akuntansi syariah. oleh sebab itu saya mengatakan bahwa matakuliah ini bersifat segmented."

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tersebut terhadap mata kuliah akuntansi syariah yaitu merupakan mata kuliah yang bersifat segmented dan hanya mahasiswa beragama islam saja yang mengambil mata kuliah tersebut karena lebih sesuai dengan agama yang dianutnya.

Persepsi mata kuliah akuntansi syariah juga disampaikan oleh Regitha, mahasiswa semester 8 pemeluk agama kristen.

"Mulai dari awal kuliah hingga semester 8 ini belum pernah memilih dan menempuh mata kuliah akuntansi syariah, karena menurut saya mata kuliah tersebut memiliki hubungan dengan agama yang dianut oleh seorang muslim dan materi yang diajarkan tentunya akan memiliki keterkaitan dengan agama tersebut sehingga saya takut ketika mengambil mata kuliah tersebut saya tidak dapat menjalankan dengan baik apalagi yang saya tau akan ada istilah-istilah yang menggunakan bahasa arab sehingga akan berdampak pula dengan IPK yang saat ini saya peroleh. Oleh karena itu saya lebih memilih mata kuliah lain dibandingkan mata kuliah akuntansi syariah."

Pendapat Regitha di atas menunjukkan bahwa terdapat ketakutan ketika menempuh mata kuliah akuntansi syariah tidak dapat dijalankan dengan baik sehingga lebih memilih untuk mengambil mata kuliah pilihan lain. Dari pernyataannya juga dapat diambil informasi bahwa ia beranggapan bahwa istilah-istilah dalam bahasa arab yang ada di mata kuliah akuntansi syariah akan sulit untuk dipahami.

Persepsi Mahasiswa Non Muslim Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Malang terhadap Perkuliahan Mata Kuliah Akuntansi Syariah

Data berikutnya yang berhasil diperoleh yaitu persepsi mahasiswa non muslim terhadap perkuliahan mata kuliah Akuntansi Syariah dari narasumber bernama Christina, mahasiswa semester 6 yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah yang berpendapat sebagai berikut:

"Semester sebelumnya saya pernah menyelesaikan studi akuntansi syariah dengan alasan untuk mengetahui atau mendalami tentang akuntansi syariah itu sendiri tapi alasan lain yang mendasari saya untuk mengambil mata kuliah tersebut yaitu mata kuliah tersebut dipilih oleh mahasiswa di kelas, jadi saya juga ikut dalam perkuliahan tersebut. selama menjalani perkuliahan saya sering mengalami kendala mulai dari dasarnya seperti nama- nama transaksinya yang menggunakan bahasa arab, kemudian sulit juga untuk membedakan transaksi yang satu dengan yang lain dan yang paling susah itu di pencatatannya. menurutku Akuntansi syariah itu tidak mudah, bahkan untuk yang memeluk agama islam saja masih sering merasa kesulitan dan pastinya memerlukan waktu yang lebih lama pula buat aku untuk memahaminya."

Pendapat Christina diatas menunjukkan bahwa selama perkuliahan mata kuliah Akuntansi Syariah seringkali terjadi kesulitan dalam melaksanakan perkuliahan tersebut mulai dari sulit memahami kata-kata dalam bahasa arab, kesulitan dalam memahami transaksi akuntansi syariah, bahkan kesulitan dalam mencatat transaksi syariah yang terjadi. Informasi yang dapat digali dari informan tersebut yaitu dikarenakan mayoritas mahasiswa yang ada di kelas adalah seorang muslim, maka tidak heran pula di kelas tersebut memilih mata kuliah Akuntansi Syariah sehingga informan juga memiliki pertimbangan untuk menempuh mata kuliah tersebut juga.

Informasi lain yang berkaitan dengan perkuliahan mata kuliah Akuntansi Syariah juga diperoleh dari informan Christina yang berpendapat sebagai berikut:

"Selama mengikuti perkuliahan mata kuliah Akuntansi Syariah saya merasakan banyak kesulitan dalam memahami materi sehingga perlu waktu lebih lama dan mungkin metode mengajar dosen yang lebih ekstra lagi supaya mahasiswanya lebih aktif dan tertarik karena

berdasarkan pengalaman saya, setiap perkuliahan akuntansi syariah sering banget ngerasa bosan dan mengantuk."

Dari pernyataan informan, diperoleh pemahaman bahwa pengalaman dari mahasiswa non muslim untuk perkuliahan akuntansi syariah yaitu dikarenakan dari awal sudah mengalami kesulitan ditambah dengan model dan metode mengajar dosen yang kurang sesuai sehingga ketika menjalani perkuliahan sering merasa tidak nyaman dan kurang aktif.

Persepsi Mahasiswa Non Muslim Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Malang terhadap Mata Kuliah Akuntansi Syariah di Masa yang Akan Datang

Disamping diperolehnya persepsi mengenai perkuliahan mata kuliah akuntansi syariah, peneliti juga memperoleh hasil penelitian terkait persepsi mahasiswa non muslim jurusan akuntansi Universitas Negeri Malang terhadap mata kuliah Akuntansi Syariah di masa yang akan datang. Stefanus mahasiswa angkatan 2019, yang mengatakan mengenai persepsinya:

"Perkuliahan Akuntansi Syariah yang telah disediakan oleh jurusan sudah cukup baik, jadi tidak hanya menyediakan mata kuliah akuntansi saja tetapi juga memberikan keleluasan dengan cara memberikan pilihan mata kuliah seperti akuntansi syariah yang bisa dipilih oleh mahasiswanya. Tapi kalau menurutku untuk akuntansi syariah ini lebih baik tetap menjadi mata kuliah pilihan saja atau bukan mata kuliah wajib, karena menurutku ada banyak mata kuliah pilihan lain yang lebih baik untuk dijadikan mata kuliah wajib, apalagi seperti pendapatku sebelumnya bahwa mata kuliah akuntansi syariah ini bersifat segmented jadi tidak semua mahasiswa non islam mau menempuh mata kuliah tersebut."

Pernyataan lain terkait mata kuliah akuntansi syariah di masa mendatang juga berhasil digali dari informan Christina yang menuturkan bahwa:

"Mata kuliah Akuntansi Syariah menurutku tidak kalah pentingnya dengan mata kuliah lainnya menurut aku penting juga untuk mengedukasi mahasiswa maupun masyarakat bahwa akuntansi syariah itu juga penting dan menguntungkan bahkan tidak hanya menguntungkan umat muslim saja tapi juga untuk semua umat apalagi saat ini transaksi syariah sudah berkembang di berbagai sektor. Jadi, tidak ada salahnya seorang non muslim untuk melakukan transaksi sesuai dengan syariat islam, karena dari yang aku pelajari hal tersebut tidak akan merugikan dan tidak ada salahnya mata kuliah ini menjadi mata kuliah wajib."

Pernyataan informan di atas dapat ditangkap pemahaman bahwa dari pengalaman mahasiswa non muslim setelah mengikuti perkuliahan menunjukkan hasil yang positif untuk mata kuliah akuntansi syariah kedepannya terutama dengan harapan agar mata kuliah akuntansi syariah menjadi mata kuliah wajib yang harus ditempuh seluruh mahasiswa jurusan akuntansi. Selain dari pendapat yang menunjukkan adanya kesetujuan untuk menjadikan sebagai mata kuliah wajib ada pula mahasiswa non muslim yang mengusulkan agar mata kuliah tersebut tetap menjadi mata kuliah pilihan. Apabila mata kuliah akuntansi syariah akan ditetapkan sebagai mata kuliah wajib, maka sebaiknya perlu adanya peninjauan ulang dengan memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan.

KESIMPULAN

Dari beberapa jawaban atas wawancara yang telah dilakukan kepada mahasiswa non muslim maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi yang diperoleh dari beberapa jawaban mahasiswa non muslim yang belum pernah mengikuti mata kuliah akuntansi syariah menunjukkan respon positif yaitu mereka tertarik untuk mengikuti mata kuliah akuntansi syariah dan memiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang ilmu akuntansi.

2. Mahasiswa yang tertarik dengan mata kuliah akuntansi syariah berpendapat bahwa mereka tertarik karena mereka ingin mendalami ilmu tersebut agar bisa memahami istilah-istilah yang ada di dalam akuntansi syariah. Selain itu agar dapat mencari tahu perbedaan antara akuntansi konvensional dengan akuntansi syariah.
3. Persepsi lain yang ditemukan pada mahasiswa non muslim yaitu menunjukkan respon negatif atau tidak ada ketertarikan untuk mengikuti mata kuliah akuntansi syariah yang karena akuntansi syariah lebih bersifat segmented dan hanya mahasiswa muslim saja yang menempuhnya.
4. Mahasiswa yang tidak tertarik dengan mata kuliah akuntansi syariah berpendapat bahwa mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang dikhususkan untuk orang yang beragama islam saja, selain itu terdapat indikasi bahwa teman sebaya khususnya teman seagama yang tidak mengikuti mata kuliah akuntansi syariah juga memiliki pengaruh dalam menentukan mata kuliah yang akan ditempuh.
5. Pandangan mahasiswa non muslim yang telah menyelesaikan studi pada mata kuliah akuntansi syariah yaitu sering mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah dalam akuntansi syariah dan merasakan bahwa model dan metode mengajar dosen yang kurang sesuai sehingga ketika menjalani perkuliahan sering merasa tidak nyaman dan kurang aktif.
6. Pendapat lain menunjukkan adanya kesetujuan untuk menjadikan sebagai mata kuliah wajib, ada pula mahasiswa non muslim yang mengusulkan agar mata kuliah tersebut tetap menjadi mata kuliah pilihan. Apabila mata kuliah akuntansi syariah akan ditetapkan sebagai mata kuliah wajib, maka sebaiknya perlu adanya peninjauan ulang dengan memperhatikan berbagai aspek yang berkaitan.

Saran

a. Memberikan sosialisasi secara personal kepada para mahasiswa non muslim dalam rangka mengenalkan akuntansi syariah.
b. Memebrikan pemantauan kepada mahasiswa non muslim yang memilih untuk menempuh mata kuliah akuntansi syariah, karena tentunya mereka memiliki tingkat pemahaman yang berbeda mengenai syariat islam.
c. Bagi Dosen pengampu mata kuliah Akuntansi Syariah diharapkan dapat menerapkan model dan metode pembelajaran yang tepat terhadap mahasiswa non muslim agar dalam kegiatan perkuliahan berlangsung dapat menciptakan suasana nyaman dan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga para mahasiswa diharapkan dapat memahaminya tanpa menimbulkan kesalahpahaman mengenai materi Akuntansi Syariah.
d. Untuk penelitian berikutnya, diharapkan peneliti dapat menambah jumlah informan agar mendapatkan informasi lebih mendeskripsikan mengenai permasalahan dalam penelitian.

REFERENCES

Alhogbi, B. G. (2017). Akuntansi Syariah Meletkkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi. In Journal of Chemical Information and Modeling (Vol. 53, Issue 9). http://www.elsevier.com/locate/scp

Chrisna, H. (2019). Analisis Perbedaan Pemahaman terhadap Akuntansi Syariah pada Mahasiswa Muslim dan Non Muslim (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Pancabudi). 637–649.

Chrisna, H., & Hernawaty. (2018). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Non Muslim Terhadap Mata Kuliah Akuntansi Syariah (Studi Kasus Pada Prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains UNPAB). Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik, 9(1), 121–131.

Jayanti, F., & Arista, N. T. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. Competence : Journal of Management Studies, 12(2), 205–223. https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4958

Meutia, I., Isnaini, P., & Yuniarti, E. (2018). Mengapa Akuntansi Syariah? Studi Interpretif terhadap Preferensi Mahasiswa. Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis, 5(1), 1–16. https://doi.org/10.24815/jdab.v5i1.8165

Mulyani, S. (2011). (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Karesidenan Pati). 29–46. Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya. 11(1), 92–105.

Rahardjo, S., & Gudnanto. (2011). Pemahaman Individu Teknik Nontes. 2011, 94. https://www.google.co.id/books/edition/Pemahaman_Individu_Teknik_Nontes/GhZNDwAA QBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+kuesioner&pg=PA94&printsec=frontcover

Siswoyo. (2007). Persepsi Tentang Perayaaan Pengucapan Syukur Minahasa (Studi Komunikasi Antar Budaya Pada Mahasiswa Luar Sulawesi Utara di Fispol UNSRAT). VI(1), 4.

Sri Nurhayati, W. (2019). Akuntasi Syariah di Indonesia. 1–7.

Triyuwono, E. (2006). Penilaian Kinerja Fisik (Materi) Koperasi Syari'Ah Menurut Perspektif Shari'Ate Enterprise Theory Dengan Nilai Tambah Syari'Ah Dan Zakat Sebagai Indikator. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 1(3), 3. https://doi.org/10.17509/jrak.v1i3.6701.